

**PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA
DI MADRASAH ALIYAH MADRASAH ALIYAH (MAN) BANGKALAN**

Alif Wicaksono

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Pendidikan

E-mail : alifistaleonardo@gmail.com

Abstrak

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Salah satu proses penting dalam mengelola sarana dan prasarana adalah proses pemeliharaan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti, mendeskripsi, dan menganalisis : (1) Proses pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan; (2) Teknik pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan; (3) Dampak positif pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan; (4) Dampak negatif pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi : (1) wawancara; (2) observasi; (3) dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) proses pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN Bangkalan yang di dalamnya terdapat rencana kegiatan yang merupakan incloud dari Rencana Kegiatan Madrasah dengan rutin dilaksanakan tiap tahun ajaran baru. Proses pemeliharaan di MAN rutin dibersihkan sebelum dan sesudah digunakan. (2) teknik pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN Bangkalan di dalamnya terdapat kesadaran dan pemahaman yang dilakukan sekolah dengan mengikutsertakan warga sekolah dalam workshop dan dilakukan rapat. Dalam pengorganisasian, kepala sekolah yang bertanggungjawab dalam terbentuknya struktur. Pelaksanaan pemeliharaan sudah dilakukan secara rutin dan baik. Proses pendataan dibantu oleh kepala laboratorium, petugas kebersihan, dan kepala tata usaha. (3) dampak positif pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN Bangkalan adalah pembelajaran menjadi kondusif, terciptanya keindahan dan membuat siswa senang dan betah, (4) dampak negatif pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN Bangkalan adalah membutuhkan tenaga profesional dalam memelihara kebersihan dan berkurangnya anggaran dana.

Kata kunci : *pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan*

Abstract

Management of education facilities and infrastructure is the entire process of procurement and utilization of components that directly or indirectly support the education process to achieve the goals of education effectively and efficiently. One important process in managing facilities and infrastructure is the maintenance process. Maintenance of educational facilities and infrastructure is an activity to carry out management and regulation so the facilities and infrastructure are always in good condition and ready to be used efficiently and effectively in achieving educational goals. The aim of this study was to examine, describe, and analyze: (1) The process of maintaining facilities and infrastructure in the Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan; (2) The technique for maintaining facilities and infrastructure at Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan; (3) The positive impact of maintaining the facilities and infrastructure at Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan; (4) The negative impact of maintaining the facilities and infrastructure at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan. This study used descriptive qualitative approach. Data collection techniques that used are: (1) interviews; (2) observation; (3) documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion. Technique of data validity used credibility, transferability, dependability, and conformability.

The results of the study show that: (1) the process of maintaining facilities and infrastructure in MAN Bangkalan that is planning activities carried out every new school year. The maintenance process in MAN was cleaned routinely before and after the using. (2) Techniques for maintaining facilities and infrastructure in MAN Bangkalan which there is awareness and understanding by the school by involving school members in the workshop and meeting. In organizing, the principal is responsible for the formation of the structure. Maintaining was carried out regularly and well done. The data collection process was assisted by the head of the laboratory, the janitor, and the head of the administration. (3) The positive impact of maintaining facilities and infrastructure in MAN Bangkalan was learning to be conducive, creating beauty and making students happy in the school (4) the negative impact of maintaining facilities and infrastructure in MAN Bangkalan was required of professionals in maintaining cleanliness and it will reduce the school's budget.

Keywords : *facilities and infrastructure maintenance at the Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan*

PENDAHULUAN

Saat ini, manusia sedang berada dalam era globalisasi dengan perkembangan teknologi ilmu pengetahuan dan komunikasi yang begitu pesat. Hal tersebut membuat manusia dituntut untuk mengembangkan potensi dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, manusia juga dituntut untuk mampu bersaing agar tidak tenggelam dalam derasnya arus globalisasi. Salah satu cara agar mampu bersaing adalah dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan investasi paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk itu melalui pendidikan. Pendidikan juga dapat mencetak manusia yang berkualitas dan siap berperan dalam tantangan global.

Ekundayo & Timilehin (2013:208) dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa fasilitas di sekolah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari pernyataan tersebut maka, sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu strategi dalam mencetak manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ayat 1 disebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berekreasi dan

berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan adanya standar pendidikan tersebut, sekolah harus dapat mengelola semua sumber daya yang ada sesuai dengan standar yang telah ditetapkan demi mencapai tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu Standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara satuan pendidikan, sehingga melengkapi sarana dan prasarana menjadi hal yang mutlak. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 yang berbunyi :

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Hal tersebut juga diperkuat dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab VII pasal 42 ayat 1 bahwa :

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan, pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya perdayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien seperti yang tertera pada Standar Nasional Pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses

pembelajaran di sekolah. Sama halnya menurut Rosivia (2014:661) dalam jurnal penelitiannya yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Uko (2015:64) dalam jurnal penelitiannya, pengelolaan fasilitas/sarana dan prasarana sekolah sangat diperlukan dalam menciptakan pendidikan yang kondusif. Maka dari itu, pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Darmastuti & Karwanto (2014:9) dalam jurnal penelitiannya, dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap sekolah. Maka dari itu, mengelola sarana dan prasarana harus memperhatikan sembilan hal penting dalam proses manajemen sarana dan prasarana. Menurut Arum (2007), yaitu perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, penataan, penggunaan dan pembuatan, penghapusan, pengawasan.

Salah satu proses penting dalam mengelola sarana dan prasarana adalah proses pemeliharaan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

Menurut Aisyai & Ifeoma (2012:192) dalam jurnal penelitiannya, guru dan siswa harus mengembangkan dan menanamkan budaya perawatan yang baik. Jika pengelolaan sarana dan prasarannya dapat terbilang sukses, khususnya dalam pengadaan dan proses pemeliharaan, sekolah

akan mendapatkan berbagai dampak positif. Selain berdampak positif bagi proses pembelajaran yang semakin efektif, pengelolaan yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah sehingga sekolah dapat bersaing dari segi tersebut. Hal tersebut sama halnya dengan pernyataan Bowang Darmawan (2014:93) dalam jurnal penelitiannya yakni pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Tak ayal jika predikat sebagai sekolah dengan sarana dan prasarana terlengkap dan terbaik dapat disematkan kepada sekolah yang memiliki strategi pengelolaan yang baik khususnya dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan November 2017 menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan yang terletak di Jalan Soekarno Hatta No.5 Kabupaten Bangkalan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang bersama-sama dengan 35 MAN lainnya yang tersebar di 26 propinsi ditunjuk sebagai Madrasah Percontohan (MAN Model) melalui program Development Madrasah Aliyahs Project (DMAP) pada tahun 1998. Maksud dari MAN Model tersebut adalah Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah percontohan bagi sekolah di sekitarnya yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan dan mampu menjadi model yang patut dicontoh oleh sekolah lainnya sehingga keberadaannya dapat memberi dampak positif kepada sekolah-sekolah di sekitarnya. Ditunjuknya Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan menjadi sekolah percontohan tak lepas dari manajemen sekolah yang baik, sumber daya manusia yang berkualitas, kelengkapan sarana dan prasarana, bantuan pendidikan yang memadai, dan keunggulan kualitas lulusan. Pada akhir penerapan program sekolah model, Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan haruslah mampu menerapkan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri sesuai Standar Nasional Pendidikan.

Pada tahun 2013, Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan melepas kata Model dalam nama sekolahnya. Hal tersebut dikarenakan Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan telah mampu menerapkan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri sesuai Standar Nasional Pendidikan. namun, aulanya masih tetap dipakai institusi atau lembaga lain sebagai Pusat Sumber Belajar Bersama.

Ditunjuknya Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan sebagai sekolah percontohan salah satunya dikarenakan kelengkapan sarana dan prasarana. Meski saat ini telah mandiri, sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan semakin berkembang dengan terdapat ruang kelas berjumlah 30 ruangan, ruang administrasi, laboratorium IPA 4 ruangan, laboratorium komputer, peralatan keterampilan servis elektro, peralatan keterampilan servis sepeda motor, peralatan keterampilan tata busana, perpustakaan, kendaraan, musholla, kantin, KOPSIS, perumahan pesuruh, pos satpam, BP, ruang musik, OSIS, dharma wanita/Olahraga, keterampilan tata busana, multimedia, aula, asrama, laboratorium bahasa, laboratorium IPS. Hal tersebut tak lepas dari pengelolaan sarana dan prasarana yang baik khususnya dalam proses pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN Bangkalan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan.

Fokus dalam penelitian ini mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan, sebagai berikut :

1. Proses pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan.
2. Teknik pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan.
3. Dampak positif pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan.
4. Dampak negatif pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data dan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data dari hasil wawancara kepada informan dan data berupa profil sekolah, dan foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian, serta dokumen-dokumen sesuai fokus penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus penelitian, maka pembahasan dalam penelitian ini mencakup proses pemeliharaan sarana dan prasarana, teknik pemeliharaan sarana dan prasarana, dampak positif sarana dan prasarana, dan dampak negatif sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan.

1. Proses Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

a. Rencana Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

Menurut Barnawi & Arifin (2012:51), perencanaan berarti rancangan atau kerangka dari sesuatu yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Perencanaan harus dilakukan dengan baik, supaya keputusan yang diambil pada masa yang akan datang dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan temuan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan menunjukkan bahwa; (1) Penyusunan perencanaan sarana dan prasarana di MAN Bangkalan adalah included dalam Rencana Kegiatan Madrasah (RKM). RKM tak lepas dengan yang namanya rencana induk pengembangan madrasah. Rencana Kegiatan Madrasah tertera pada program jangka panjang, dijabarkan dalam jangka menengah, dan dijabarkan lagi dalam bentuk rencana tahunan. Dalam RKM terdapat bagian sarana dan prasarana; (2) Proses penyusunan rencana kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan setiap satu tahun sekali, membuat program di bulan juli; (3) Kriteria yang harus dilakukan pemeliharaan adalah tergantung dari pemeliharaan apa yang harus didahulukan dan mana yang ada di belakang yang akan dikerjakan.

Kegiatan penyusunan perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan bermula pada Rencana Kegiatan Madrasah (RKM). Penyusunan perencanaan pemeliharaan tersebut dilakukan setiap satu tahun sekali tepatnya pada bulan juli ketika mulai

tahun ajaran baru. Dalam penyusunan perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, kriteria yang harus dilakukan pemeliharaan adalah tergantung dari apa yang harus didahulukan dan mana yang belakang yang dikerjakan.

b. Perawatan rutin di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

Menurut Barnawi & Arifin (2012:75), perawatan terus-menerus (rutin) ialah pemeliharaan yang dilakukan setiap kurun waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan dan triwulan bahkan tahunan. Pemeliharaan rutin bertujuan untuk menjaga sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi nyaman dan bertahan lama.

Berdasarkan temuan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan menunjukkan bahwa; (1) Perawatan di MAN Bangkalan sudah rutin karena memiliki kerjasama yang baik antara petugas dengan staf dan juga guru-guru termasuk laboratorium dan perpustakaan; (2) Perawatan yang dilakukan di perpustakaan MAN Bangkalan dilakukan secara rutin setiap hari kamis; (3) Perawatan yang dilakukan di laboratorium IPA MAN Bangkalan rutin sebelum dan sesudah dipakai sesuai dengan alat apa yang dipakai; (4) Perawatan yang dilakukan di laboratorium komputer MAN Bangkalan rutin yakni sesudah dipakai oleh siswa langsung dibersihkan; (5) Perawatan yang dilakukan di laboratorium keterampilan MAN Bangkalan sudah rutin setelah ruangan dan alat dipakai.

Dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan rutin setiap pagi terdapat petugas kebersihan yang membersihkan seluruh halaman sekolah dibantu dengan petugas keamanan. Petugas keamanan bukan hanya bertugas mengamankan, namun juga ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Perawatan di semua laboratorium Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan juga rutin dibersihkan setelah siswa menggunakan alat dan ruangan. Hal tersebut agar ruangan terlihat bersih dan

nyaman digunakan untuk siswa yang akan menggunakan ruangan tersebut. Berbeda halnya pada perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan yang mempunyai jadwal rutin setiap hari kamis membersihkan ruangan dan buku-buku perpustakaan. Petugas perpustakaan dibantu oleh osis untuk membersihkan buku dan ruangan perpustakaan.

c. Perawatan darurat di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

Perawatan darurat adalah perawatan yang dilakukan sewaktu-waktu dan mendadak sehingga tidak teratur dan bersifat rutin. Barnawi & Arifin (2012:75) menjelaskan, perawatan darurat adalah perawatan yang tidak terduga sebelumnya karena ada kerusakan atau tanda bahaya.

Berdasarkan temuan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan menunjukkan bahwa; (1) Terdapat daftar perawatan dalam perawatan darurat; (2) Dalam melakukan perawatan darurat dilihat dari apa yang perlu didahulukan.

Dalam proses pemeliharaan di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan, kerusakan yang tidak terduga sebelumnya sering kali terjadi. Maka sekolah mengadakan yang namanya perawatan darurat. Namun, sekolah lebih mendahulukan perbaikan pada sarana yang perlu didahulukan yang terpenting bagi sekolah adalah terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan lancar.

d. Perawatan preventif di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

Barnawi & Arifin (2012:75) menjelaskan perawatan preventif adalah perawatan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan temuan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan menunjukkan bahwa; (1) Perawatan preventif sudah terlaksana dengan baik.

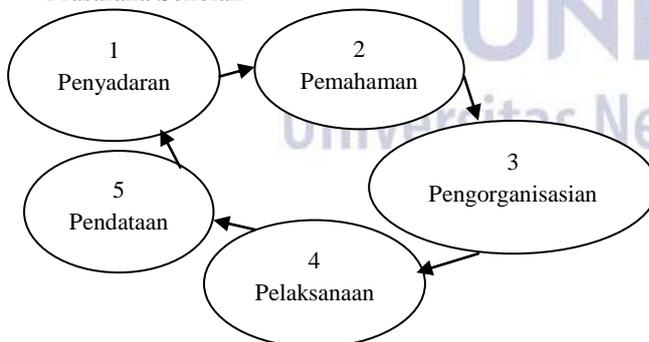
Pada dasarnya perawatan preventif merupakan cara perawatan sarana dan prasarana yang dilakukan sebelum sarana dan prasarana tersebut

mengalami kerusakan. Perawatan preventif di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan bertujuan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan sarana dan prasarana tidak bekerja dengan normal dan membantu agar sarana dan prasarana dapat aktif sesuai dengan fungsinya.

2. Teknik Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

Menurut Lumpkin (2013) dalam jurnal penelitiannya, kondisi fasilitas sekolah berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa. Fasilitas sekolah yang memadai akan membantu guru, staf, dan siswa. Sesuai dengan pernyataan tersebut, sarana dan prasarana berfungsi untuk memperlancar kegiatan guru, siswa, dan karyawan. Mereka dapat menggunakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memperlancar tugasnya. Keberadaan sarana dan prasarana bukan hanya untuk digunakan saja, tetapi juga untuk dipelihara secara teratur. Pemeliharaan yang teratur dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas barang dengan lebih lama. Dalam memelihara sarana dan prasarana ada lima tahapan yang harus diperhatikan oleh pengelola sekolah. Barnawi & Arifin (2012:228) menjelaskan tahapan dalam memelihara sarana dan prasarana sekolah dapat dirumuskan menjadi 5P, yaitu penyadaran, pemahaman, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pendataan. Tahapan yang dimaksud sebagai berikut :

Tahapan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah



Gambar 1.1 Tahap Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah

a. Penyadaran

Barnawi & Arifin (2012:229) menjelaskan tahap yang paling awal dalam pemeliharaan sarana dan

prasarana adalah tahap penyadaran pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. dalam tahap ini perlu ditanamkan rasa memiliki (*sense of belonging*) sekolah dan menyadarkan pentingnya kebiasaan baik kepada semua guru dan siswa. perlu diketahui bahwa yang bertanggungjawab dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah bukan hanya wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana saja, melainkan pula semua warga sekolah. Termasuk juga siswa, guru, penjaga sekolah, kepala sekolah, komite sekolah, maupun warga sekitar sekolah. Oleh karena tu, perlu penyadaran kepada pihak-pihak yang bertanggungjawab tersebut.

Pengenalan dan penyadaran pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu menggunakan rumus AMBAK, menjelaskan kerugian yang dapat terjadi jika pemeliharaan tidak dilakukan, dan menyosialisasikan penggunaan gedung sekolah.

Berdasarkan hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan menunjukkan bahwa; (1) Upaya dalam memberikan kesadaran terhadap warga sekolah adalah membangkitkan rasa memiliki, melakukan rapat bulanan, rapat triwulan, dan kegiatan supervisi mendadak, serta mengikuti workshop dan seminar diskusi; (2) Pihak yang memberikan penyadaran bukan hanya wakil kepala bidang sarana dan prasarana tetapi guru dan semua staf.

Upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan untuk memberikan kesadaran kepada seluruh warga sekolah adalah dengan senantiasa membangkitkan rasa memiliki dan memberikan penjelasan kepada seluruh jajaran wakil kepala madrasah, guru dan staf sekolah mengenai pentingnya memelihara sarana dan prasarana sekolah melalui rapat yang dilakukan setiap bulan dan rapat triwulan.

Upaya untuk memberikan kesadaran agar seluruh warga sekolah

memelihara segala sarana dan prasarana dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala bidang sarana dan prasarana. Namun disamping itu, tentunya untuk menyadarkan seluruh warga sekolah agar mau memelihara sarana dan prasarana yang ada di sekolah membutuhkan koordinasi dan kerja sama antar pihak yakni dengan guru dan staf sekolah, serta petugas kebersihan.

b. Pemahaman

Pemahaman diberikan kepada *stakeholders* dengan cara menjelaskan program pemeliharaan yang dibuat oleh sekolah. Barnawi & Arifin (2012:232) menjelaskan bahwa program pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah mencakup manfaat pemeliharaan, tujuan dan sasaran, hubungan pemeliharaan dengan manajemen aset sekolah, jenis pemeliharaan dan lingkup masing-masing serta peran serta seluruh *stakeholders*. Program pemeliharaan perlu dijelaskan secara utuh agar tujuan pemeliharaan dapat tercapai dengan optimal.

Dalam memberikan pemahaman sebenarnya hampir sama dengan memberikan kesadaran kepada seluruh warga sekolah untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada di sekolah yaitu dengan memberi tahu dan menjelaskan kepada seluruh warga sekolah mengenai betapa pentingnya untuk memelihara sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan menunjukkan bahwa; (1) Upaya dalam memberikan pemahaman terhadap warga sekolah adalah memberikan contoh suri tauladan yang baik dengan menegur dan ikut terlibat dalam pemeliharaan sekolah; (2) Program sekolah untuk meningkatkan pemahaman pentingnya pemeliharaan adalah dengan adanya kerja bakti satu bulan sekali, melakukan pembinaan

terhadap osis agar dapat memberikan pemahaman kepada teman-temannya.

Dalam memberikan pemahaman kepada seluruh warga sekolah, upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan adalah dengan memberikan suri tauladan yang baik dan ikut langsung dalam pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan setiap hari disetiap melakukan suatu aktifitas di sekolah. Dengan memberikan suri tauladan yang baik, diharapkan seluruh warga sekolah dapat memahami dan bersama-sama menjaga serta memelihara sarana dan prasarana sekolah.

Untuk meningkatkan pemahaman pentingnya memelihara sarana dan prasarana, sekolah memiliki program yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Program tersebut adalah kerja bakti dan melakukan pembinaan terhadap osis. Dari kerja bakti tersebut maka tentunya seluruh warga sekolah dapat bekerja sama bergotong royong membersihkan sekolah agar dapat terpelihara dengan baik. Adanya pembinaan osis bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada teman-temannya akan pentingnya memelihara sarana dan prasarana sekolah.

c. Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian merupakan tahap yang sangat penting. Pada tahap ini diatur dengan jelas siapa yang bertanggungjawab, siapa yang melaksanakan, dan siapa yang mengendalikannya. Barnawi & Arifin (2012:236) menyebutkan bahwa pengorganisasian pengelola pemeliharaan melibatkan semua warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah, dan tim teknis pemeliharaan.

Berdasarkan hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan menunjukkan bahwa; (1) Kepala madrasah bertanggungjawab atas terbentuknya struktur organisasi

pemeliharaan dan setiap tahun pelajaran selalu mengadakan *rolling* terhadap struktur organisasi tersebut; (2) Yang terlibat dalam penyusunan struktur tersebut adalah ketua komite, kepala madrasah, waka-waka, kepala TU dan para senior-senior.

Pengorganisasian atau pembagian tugas terkait pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan disusun dan terorganisir dengan baik. Kepala madrasah bertanggungjawab atas terbentuknya organisasi tersebut. Namun, setiap tahun pelajaran baru selalu mengadakan *rolling* terhadap struktur organisasi pemeliharaan tersebut. Adanya *rolling* diharapkan mampu memberikan suatu hal perubahan yang baik agar sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan terjaga keindahannya.

Dalam penyusunan struktur organisasi melibatkan ketua komite, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha dan para senior-senior.

Tabel 1.1 Tim Penyusun Program Kerja Sarpras

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Moh. Ali Wafa, M.Pd.I	Kepala MAN Bangkalan
2.	Dra. Lilik Astutik	Waka Sarana dan Prasarana
3.	Halimatus Sakdiyah, M.Pd.I	Kepala Tata Usaha
4.	Muhammad Wasil, M.Ag	Waka Kesiswaan
5.	Halimatus Sakdiyah, S.Pd	Kepala Perpustakaan
6.	Dra. Nurul Nisa'ah, M.Si	Penanggungjawab keterampilan

d. Pelaksanaan

Barnawi & Arifin (2012:242) mengemukakan tahapan pelaksanaan pemeliharaan terbagi menjadi pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala. Untuk pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah terdiri dari program pemeliharaan; pemeliharaan gedung, meubeler, ruang kelas, dan

ruang laboratorium serta alat-alat laboratorium; tenaga khusus; tindak lanjut sekolah terhadap alat-alat/mesin yang rusak/hilang; keterlibatan guru dan siswa; upaya merawat dan memelihara sarana dan prasarana; kendala dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana.

Program pemeliharaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan tersusun dalam rapat yang dilakukan oleh tim penyusun program kerja sarana dan prasarana. Program kerja disusun setiap tahun ajaran baru. Program kerja tersebut meliputi pemeliharaan laboratorium, mushollah, UKS, kelas, perpustakaan, taman, ruang wakil kepala madrasah, dan ruang-ruang yang rusak.

Pemeliharaan gedung di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan dapat dilakukan secara rutin atau harian terhadap hal yang kecil. Pemeliharaan dapat dilakukan setiap harian, caturwulan, semesteran, dan tahunan yakni pengecatan gedung. Namun pengecatan dapat dilakukan tergantung pada kondisi gedung itu sendiri. Pemeliharaan kelas di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan dilakukan secara darurat ketika terdapat kerusakan tiba-tiba. Dan rutin dilakukan setiap semesteran. Selain itu, untuk pemeliharaan ruang kelas dan semua sarana yang ada di kelas diserahkan kepada masing-masing kelas tersebut untuk dapat menjaga dan merawat kebersihan serta kenyamanan kelasnya masing-masing. Pemeliharaan meubeler seperti meja, kursi, lemari, rak-rak maupun papan tulis di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan juga dilakukan secara berkala setiap hari, caturwulan, semesteran dan tahunan. Pemeliharaan meubeler dilakukan dengan menggunakannya dengan baik dan sesuai fungsinya agar tetap menjaga ketahanan barang-barang tersebut sehingga digunakan sesuai dengan usia barang tersebut.

Pemeliharaan terhadap ruang dan buku-buku di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan dikerjakan bertiga yakni dengan kepala perpustakaan, bagian teknis dan bagian pelayanan, serta dibantu oleh osis. Sebab tidak adanya tenaga khusus yang ditugaskan untuk pemeliharaan buku dan ruang di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan. Osis rutin membantu membersihkan perpustakaan rutin pada hari kamis setelah istirahat berlangsung agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa.

Pemeliharaan terhadap ruang dan alat-alat laboratorium IPA Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan dilakukan setiap selesai siswa menggunakan laboratorium. Siswa hanya dibatasi untuk membersihkan alat yang telah digunakan dan ruangan tempat siswa belajar. Untuk membersihkan bagian alat-alat inti layaknya mikroskop dilakukan oleh pegawai administrasi laboratorium IPA. Untuk ketua laboratorium hanya sebatas koordinasi saja.

Pemeliharaan terhadap ruang dan alat-alat laboratorium komputer Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan dilakukan dengan memakai pembersih debu. Hal tersebut karena di laboratorium komputer menggunakan karpet dan pembersih debu juga dapat digunakan untuk membersihkan *keyboard* komputer. Membersihkan ruangan juga dibantu siswa setelah siswa selesai memakai ruangan laboratorium komputer.

Pemeliharaan terhadap ruang dan alat-alat laboratorium keterampilan Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan telah dilakukan secara rutin setelah siswa menggunakan ruangan dan alat-alat laboratorium. Jika terjadi kerusakan pada mesin, kepala laboratorium keterampilan tidak dapat memperbaiki sendiri. Maka terdapat

tenaga khusus yang bertugas untuk memperbaiki kerusakan agar dapat digunakan kembali sebagai media belajar mengajar siswa.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan dibantu oleh tenaga khusus yang dipekerjakan khusus untuk memelihara dan merawat semua sarana dan prasarana yakni petugas kebersihan dan petugas di setiap laboratorium. Yang dimaksud dalam petugas di setiap laboratorium adalah kepala laboratorium beserta bawahannya. Adapun laboratorium keterampilan yang menggunakan tenaga khusus yang bertugas untuk merawat dan memelihara mesin. Laboratorium tersebut satu-satunya yang menggunakan tenaga khusus untuk memelihara sarana dan prasarana. Sedangkan di perpustakaan, laboratorium IPA, dan laboratorium komputer tidak memerlukan tenaga khusus sebab sudah ahli di bidangnya masing-masing.

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sering kali terjadi hal yang tidak terduga seperti rusaknya alat-alat/mesin atau hilangnya alat-alat/mesin sehingga dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa. Namun, sekolah tentunya mempunyai tindak lanjut khusus untuk mengatasi alat-alat/mesin yang rusak/hilang. Ketika terjadi kerusakan maupun kehilangan terhadap buku-buku di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan, tindak lanjut sekolah ialah siswa yang menghilangkan buku harus mengganti buku yang sama persis dengan buku yang dihilangkan. Apabila terdapat buku yang rusak, akan diperbaiki sendiri dengan alat khusus yang telah dimiliki sekolah.

Ketika terjadi kerusakan maupun kehilangan terhadap alat-alat/mesin di laboratorium IPA Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan, tindak lanjut sekolah ialah akan

memperbaiki sendiri. Akan tetapi jika alat yang rusak tergolong parah, maka akan dibawa ke tempat perbaikan. Jika terdapat alat yang dipecahkan oleh siswa, maka siswa harus menggantinya dengan barang yang sama.

Ketika terjadi kerusakan maupun kehilangan terhadap alat-alat/mesin di laboratorium komputer Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan, tindak lanjut sekolah ialah akan diperbaiki sendiri. Namun, jika terdapat perangkat yang rusak parah, maka akan diganti oleh sekolah.

Ketika terjadi kerusakan maupun kehilangan terhadap alat-alat/mesin di laboratorium keterampilan Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan, tindak lanjut sekolah ialah akan melaporkan kehilangan dan kerusakan tersebut ke wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana untuk selanjutnya akan menerima ganti.

Pemeliharaan sarana dan prasarana haruslah didukung oleh semua pihak, oleh seluruh warga sekolah. Di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan, pemeliharaan sarana dan prasarana melibatkan guru sebagai suri tauladan atau contoh yang baik untuk siswanya dan melibatkan siswa yang berkewajiban membersihkan setiap ruangan setelah menggunakannya.

Upaya merawat dan memelihara sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan adalah membersihkan dengan gotong royong, melibatkan siswa dalam membersihkan ruangan, mendata ulang perangkat setiap bulan. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar setiap sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan tetap terjaga kualitasnya, akan menambah masa pakai barang, dan akan selalu menjaga keindahan sekolah.

Dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana tidak selalu berjalan dengan semestinya. Pasti

terdapat beberapa kendala-kendala yang terjadi. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan yakni; (1) kelelahan siswa setelah mengikuti pembelajaran sehari-hari; (2) kurangnya alat pembersih; (3) dekatnya lapangan futsal dan perpustakaan sehingga menyebabkan genteng pecah; (4) tidak adanya sampah bahan kimia; (5) waktu dan biaya; (6) kenakalan siswa mencoret-coret bangku dan dinding; (7) kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya merawat kebersihan

e. Pendataan

Barnawi & Arifin (2012:245) menjelaskan bahwa pendataan sarana dan prasarana dilakukan untuk menginventarisasi sarana dan prasarana sekolah terkait dengan ketersediaan dan kondisinya. Dalam proses pendataan, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dibantu oleh kepala-kepala laboratorium dan perpustakaan, petugas kebersihan, dan kepala tata usaha. Terdapat catatan khusus mengenai pendataan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan meski terkadang tidak tertulis, hanya melalui lisan saja. Tindak lanjut dari hasil pendataan yang dilakukan adalah melaksanakannya. Perawatan darurat juga dilaksanakan. Dilaksanakannya bisa pada caturwulan, semesteran, dan tahunan. Namun, tindak lanjut dari hasil pendataan tersebut tergantung dana yang ada.

3. Dampak Positif Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan

kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana tetap dalam keadaan baik.

Setelah dilakukannya pemeliharaan tentunya terdapat dampak yang akan muncul. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif maupun negatif. Dalam dampak positif lebih menekankan kepada manfaat yang diperoleh dari kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang disampaikan oleh Minarti (2011:270) sebagai berikut; (1) Jika peralatan terpelihara baik, umurnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat; (2) Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti biaya perbaikan dapat ditekan seminim mungkin; (3) Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka akan lebih terkontrol sehingga menghindari kehilangan; (4) Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka enak dilihat dan dipandang; (5) Pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik.

Proses pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan juga menimbulkan dampak positif sebagai berikut :

- a. Pembelajaran menjadi kondusif, membuat siswa menjadi senang dan betah, terciptanya keindahan, dapat memberikan suri tauladan yang baik, serta siswa dapat berkampanye diluar akan keindahan sekolah.
 - b. Warga sekolah merasa nyaman dan proses belajar mengajar menjadi lancar.
 - c. Dapat menarik pengunjung, pengunjung merasa nyaman untuk dijadikan tempat pembelajaran.
 - d. Alat-alat akan menjadi lebih awet.
4. Dampak Negatif Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

Selain berdampak positif, ternyata proses pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan juga terdapat dampak negatif. Seperti hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan yang menyebutkan dampak

negatif dari pemeliharaan adalah sebagai berikut :

- a. Membutuhkan tenaga profesional dalam memelihara kebersihan.
- b. Banyaknya buku yang tidak bisa diperbaiki dikarenakan kurangnya alat dan banyaknya rayap di meja.
- c. Berkurangnya anggaran dana.
- d. Jika LCD tiba-tiba rusak akan mengganggu proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pemeliharaan sarana dan prasarana yang diperoleh penulis di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan.

Rencana kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan adalah incloud dalam Rencana Kegiatan Madrasah. Penyusunannya dilakukan setiap tahun ajaran baru dengan kriteria yakni apa yang harus didahulukan dan apa yang harus di belakang yang dikerjakan. Perawatan rutin di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan telah dilakukan secara rutin setiap pagi petugas kebersihan membersihkan lingkungan sekolah, pada laboratorium IPA, komputer, dan keterampilan rutin dibersihkan setelah digunakan, dan perpustakaan rutin dibersihkan setiap hari kamis. Perawatan darurat di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan telah dilaksanakan dan lebih mengutamakan perawatan yang perlu didahulukan. Perawatan preventif di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan sudah terlaksana dengan baik.

2. Teknik pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan.

Upaya dalam memberikan kesadaran terhadap warga sekolah adalah membangkitkan rasa memiliki, melakukan rapat bulanan, rapat triwulan, dan kegiatan supervisi mendadak, serta mengikuti workshop dan seminar diskusi. Pihak yang memberikan penyadaran bukan hanya wakil kepala bidang sarana dan prasarana tetapi guru dan semua staf. Upaya dalam memberikan pemahaman terhadap warga sekolah adalah memberikan contoh suri tauladan yang baik dengan menegur dan ikut

terlibat dalam pemeliharaan sekolah. Program sekolah untuk meningkatkan pemahaman pentingnya pemeliharaan adalah dengan adanya kerja bakti satu bulan sekali, melakukan pembinaan terhadap osis agar dapat memberikan pemahaman kepada teman-temannya. Kepala madrasah bertanggungjawab atas terbentuknya struktur organisasi pemeliharaan dan setiap tahun pelajaran selalu mengadakan rolling terhadap struktur organisasi tersebut. Yang terlibat dalam penyusunan struktur tersebut adalah ketua komite, kepala sekolah, waka-waka, kepala TU dan para senior-senior.

Pelaksanaan pemeliharaan di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan dilaksanakan secara rutin dan baik. Pada proses pendataan, waka sarana dan prasarana dibantu oleh kepala laboratorium, petugas kebersihan dan kepala tata usaha. Terdapat catatan khusus meski terkadang tidak tertulis. Tindak lanjut dari hasil pendataan adalah melaksanakannya. Perawatan darurat harus juga dilaksanakan. Jika caturwulan, semester dan tahunan tergantung dana yang ada. Yang bertanggungjawab atas pendataan adalah waka sarana dan prasarana, kepala laboratorium, staf, dan kepala tata usaha.

3. Dampak positif pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan adalah; (1) Pembelajaran menjadi kondusif, membuat siswa menjadi senang dan betah, terciptanya keindahan, dapat memberikan suri tauladan yang baik, serta siswa dapat berkampanye diluar akan keindahan sekolah; (2) Warga sekolah merasa nyaman dan proses belajar mengajar menjadi lancar; (3) Dapat menarik pengunjung, pengunjung merasa nyaman untuk dijadikan tempat pembelajaran; (4) Alat-alat akan menjadi lebih awet.
4. Dampak negatif pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan adalah; (1) membutuhkan tenaga profesional dalam memelihara kebersihan; (2) banyaknya buku yang tidak bisa diperbaiki dikarenakan kurangnya alat dan banyaknya rayap di meja; (3) berkurangnya anggaran dana; (4) jika LCD tiba-tiba rusak akan mengganggu proses pembelajaran.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian tentang pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan ini ditujukan kepada :

1. Bagi kepala sekolah sebaiknya memperhatikan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah dan lebih intensif untuk memberikan kesadaran kepada seluruh warga sekolah untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
2. Bagi wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana diharapkan lebih meningkatkan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana, khususnya pada aspek pendataan. Pendataan mengenai barang-barang yang rusak harusnya dibuatkan catatan mengenai pendataan agar dapat diketahui dengan jelas kondisi semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah meski sebelumnya hanya sebatas lisan.
3. Bagi guru hendaknya mampu mengoptimalkan peranannya sebagai pelaksana pendidikan dalam memberika penyadaran dan pemahaman akan pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana kepada siswa.
4. Bagi warga sekolah diharapkan dapat memelihara sarana dan prasarana dengan baik agar bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama karena pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Asiyai, Romina Ifeoma. 2012. *Assessing School Facilities in Public Secondary Schools in Delta State, Nigeria. An International Multidiciplinary Journal, Ethiopia*. Vol. 6 (2), No. 25, 192-205
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Bandono, Wahyu Ardhi. 2015. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 01 Tohudan Karanganyar. Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 1, 41-48
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta. Ruzz Media

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*. Jakarta. Kencana
- Darmawan, Bowang. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. *Jurnal Pelopor Pendidikan*. Vol. 6, No. 2, 93-102
- Ekundayo, Hastrup Timilehim. 2013. *School Facilities as Correlates of Students' Achievement in The Affective and Psychomotor Domains of Learning*. *European Scientific Journal*. Vol. 8, No. 6, 208-215
- Esther. 2015. *Principalship and Effective Management of Facilities in Secondary Schools in Cross River State, Nigeria*. *International Journal of Academic Research and Reflection*. Vol. 3, No. 1, 67-76
- Juhairiyah. 2008. *Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz
- Karwanto, Darmastuti. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol.3, No.3, 9-20
- Lumpkin, Ronald. 2013. *School Facility Condition and Academic Outcomes*. *International Journal of Facility Management*. Vol. 4, No.3,
- Megasari, Rika. 2014. *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, 636-831
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Owoeye, Joseph Sunday, dan Philius Olatunde Yara. 2011. *School Facilities and Academic Achievement of Secondary School Agricultural Science in Ekiti State, Nigeria*. *Asian Social Science*. Vol. 7, No. 7, 64-74
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang *Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*
- Prastyawan. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 6, No. 1, 33-46
- Rahayu, Suri Margi. 2015. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. *Varia Pendidikan*. Vol. 27, No. 2, 123-129
- Rosivia. 2014. *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 10 Padang*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, 661-831
- Sri Ambar A, Wahyu. 2007. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta. Multi Karya Media
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta
- Tim Dosen AP. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Perss
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*